

## **Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015)**

### ***Effect BOPO and FDR to Profitability BPR Syariah With Financing Risk As an Intervening Variable (Empirical Study On Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Province Of DKI Jakarta, Jawa Barat and Banten are Registered In Bank Indonesia Period 2012-2015)***

Nur Abidah Mukti

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

*E-mail:* abidahmukti@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2015. Sampel nya sebanyak 10 bank selama 4 tahun. Data diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan. Dan BOPO, FDR dan risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : BOPO, FDR, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas.

#### **Abstract**

*This study aimed to examine the BOPO and FDR to profitability BPR Syariah with financing risk as an intervening variable. The population of this study is Bank Pembiayaan Rakyat Syariah of DKI Jakarta, Jawa Barat and Banten on the Bank Indonesia 2012-2015 period. The sampel is 10 of 4 years. Data obtained by the method of purposive sampling. Research hypothesis were tasted using path analysis method. The results of this study using BOPO and FDR significant financing risk. And BOPO, FDR and financing risk significant profitability.*

*Keywords : BOPO, FDR, Financing Risk, Profitability.*

#### **Pendahuluan**

Indonesia memiliki 2 (dua) jenis bank yang beroperasi yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Wibowo (2013) terdapat perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah. Perbedaan tersebut terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank konvensional berupa presentase yang sudah pasti. Jadi, bank konvensional tidak memperdulikan keadaan atau kondisi dari nasabah peminjam dana, apakah nasabah tersebut masih mampu dalam melunasi pinjamannya ataupun tidak. Sedangkan, pada bank syariah akan memberi dan menerima balas jasa dengan berdasarkan akad yang telah disepakati sebelumnya. Bank syariah akan memperoleh bagi hasil dari proyek yang telah dibiayai oleh bank syariah. Dan apabila proyek tersebut gagal, maka bank syariah akan

mencarikan solusi penyelesaian. Bank konvensional lebih sering mendapatkan profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan bank syariah, namun terkadang bank syariah bisa mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan profitabilitas yang didapat oleh bank konvensional.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu perbankan yang telah menerapkan sistem ekonomi syariah. Namun, menurut Peraturan Perundang-undangan No. 21 Tahun 2008 ayat 8, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) telah berganti menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan Bank dengan menggunakan Prinsip Bagi Hasil. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berada dibawah naungan Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih bersifat prosedural.

Dimana, modal yang didapat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) biasanya berasal dari pemegang saham, para pendukung kerja yang telah layak dan memenuhi standarisasi dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah didirikan sebagai langkah aktif dalam restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum, dan secara khusus mengisi peluang terhadap kebijaksanaan Bank Konvensional dalam penetapan tingkat suku bunga (*rate of interest*). Selanjutnya BPR Syariah secara luas dikenal sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan Islam. Dan diharapkan dengan adanya BPR Syariah dapat membuat kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif.

Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi. Rasio profitabilitas pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,26%. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,80%. Adapun fluktuasi ROA yang terjadi selama empat tahun pengamatan dipengaruhi oleh banyak hal seperti BOPO, FDR dan risiko pembiayaan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga akan mengalami ancaman risiko seperti perbankan syariah. Menurut Sari (2012), risiko yang sering dihadapi oleh perbankan syariah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu risiko yang lazim dihadapi oleh bank konvensional sebagai lembaga intermediasi keuangan dan risiko yang melekat pada bank sebagai konsekuensi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Risiko pembiayaan dalam hal ini diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu risiko yang akan dihadapi oleh perbankan syariah termasuk bank pembiayaan rakyat syariah. Risiko pembiayaan bisa saja mengalami penurunan eksistensi dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah apabila tidak langsung ditangani.

Selama empat tahun terakhir, dari data statistik bank pembiayaan rakyat syariah yang dirilis oleh Bank Indonesia tercatat jika risiko pembiayaan selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan diantaranya pada tahun 2012 risiko pembiayaan telah tercatat sebesar 6,15% dan di tahun 2013 risiko pembiayaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,50%. Kemudian risiko pembiayaan meningkat menjadi 7,89% di tahun 2014. Hingga pada tahun 2015 risiko pembiayaan naik secara signifikan sebesar 9,25%. Jadi, kenaikan risiko pembiayaan ini sangat mengakibatkan kekhawatiran dikarenakan Bank Indonesia menetapkan jika risiko pembiayaan bermasalah sebesar 5%. Apabila

lebih banyak terjadi penunggakan pembayaran kredit oleh debitur, maka bank tidak dapat mengembalikan modal yang telah dikeluarkan. Sehingga hal ini akan mengakibatkan pembiayaan macet dan dapat mempengaruhi profitabilitas pada BPRS.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dalam bentuk pengujian hipotesis dengan metode kausalitas yaitu dengan mengukur pengaruh dan keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari BOPO, FDR, Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas yang telah dirumuskan menjadi beberapa hipotesis yang siap untuk diuji.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2013:147). Data sekunder yang digunakan berupa Laporan Keuangan Tahunan di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang diterbitkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam *website* resmi Bank Indonesia. Adapun periodisasi data yang diambil dalam penelitian ini adalah selama empat tahun, yaitu tahun 2012-2015.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan melalui metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia khususnya yang ada di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten mulai tahun 2012-2015. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria pertama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdapat di Bank Indonesia, khususnya Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten Periode 2012-2015, selanjutnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, khususnya Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang membuat dan mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2012-2015 dan yang terakhir Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, khususnya Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode tahun 2012-2015

### Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu : Variabel Laten Eksogen (X) dan variabel laten endogen (Y). Yang menjadi variabel laten eksogen dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan yang menjadi variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah Risiko Pembiayaan (NPF) dan Profitabilitas (ROA).

Definisi operasional dan pengukuran untuk masing-masing variabel penelitian adalah yang pertama Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Statistik Perbankan Syariah Januari 2016) BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Selanjutnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Statistik Perbankan Syariah Januari 2016) :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

*Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan. NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. NPF dapat dirumuskan sebagai berikut (Statistik Perbankan Syariah Januari 2016) :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Statistik Perbankan Syariah Januari 2016):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset Rata-rata}} \times 100\%$$

### Metode Analisis Data

Menurut Indriantoro (2013c:170), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan variabel BOPO, FDR, Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi.

## Hasil Penelitian

### Gambaran Obyek Penelitian

Pada periode penelitian 2012-2015, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah khusus provinsi DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat yang terdaftar di Bank Indonesia berjumlah 37 BPRS. Selama periode 2012-2015 dari 37 BPRS yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2012 sampai dengan 31 desember 2015 hanya sejumlah 10 BPRS, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 10 BPRS.

Sampel penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012-2015 dengan sampel sebanyak 10 BPRS, maka akan diperoleh sejumlah  $4 \times 10 = 40$  data. Berikut ini nama-nama dari 10 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada dalam penelitian ini yaitu: Artha Madani (Kab. Bekasi), Amanah Ummah (Kab.Bogor), Al-Ihsan (Kab.Bandung), Al-Ma'soem Syari'ah (Kab.Bandung), Harta Insan Karimah Parahyangan (Kab.Bandung), Al-Wadi'ah (Kota Tasikmalaya), Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi), Berkah Ramdhan (Kab.Tangerang), Harta Insan Karimah (Kota Tangerang) dan yang terakhir Cempaka Al-Amin (Jakarta Selatan)

### Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro (2013c:170), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO (X1), FDR (X2), Risiko Pembiayaan (Y1), dan Profitabilitas (Y2). Berikut ini merupakan tabel statistik deskriptif :

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	40	31,56	86,52	49,93	14,97216
X2	40	62,70	117,70	90,8603	14,60815
Y1	40	0,70	72,26	6,5842	11,07918
Y2	40	1,44	9,44	3,9042	1,78441
	40				

Sumber : Lampiran 2 Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari sepuluh sampel dengan periode 2012-2015 untuk rasio BOPO adalah sebesar 49,9325, yang artinya bahwa nilai untuk rasio BOPO tersebut dapat dikatakan sangat sehat, dikarenakan nilai rasio BOPO adalah sebesar  $\leq 94\%$  (Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011). Nilai minimum untuk variabel BOPO pada tahun 2014 adalah sebesar 31,56 yang merupakan milik BPRS Harta Insan Karimah yang berada di kota Tangerang, sedangkan nilai maksimum untuk variabel BOPO pada tahun 2014 adalah sebesar 86,52 yang merupakan milik BPRS Al-Ihsan.

Untuk variabel FDR pada tahun 2014, nilai minimum nya

adalah sebesar 62,70 yang merupakan milik BPRS Al-Ihsan, sedangkan pada tahun 2014 nilai maksimum nya adalah sebesar 117,70 yang merupakan milik BPRS Al-Wadi'ah. Nilai rata-rata untuk rasio FDR adalah sebesar 90,8603, yang artinya bahwa nilai untuk rasio FDR tersebut dapat dikatakan cukup sehat, dikarenakan nilai rasio FDR adalah sebesar  $85\% < FDR \leq 100\%$  (Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011). Kemudian nilai rata-rata untuk rasio NPF adalah sebesar 6,5842, yang artinya bahwa nilai untuk rasio NPF tersebut dapat dikatakan cukup sehat, dikarenakan nilai rasio NPF adalah sebesar  $5\% \leq NPF < 8\%$  (Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011) . Nilai minimum untuk variabel NPF pada tahun 2013 adalah sebesar 0,70 yang merupakan milik BPRS Amanah Ummah, sedangkan pada tahun 2012 nilai maksimum adalah sebesar 72,26 yang merupakan milik BPRS Cempaka Al-Amin yang berada di Jakarta Selatan.

Terakhir variabel ROA pada tahun 2014, nilai minimum nya adalah sebesar 1,44 yang merupakan milik BPRS Al-Ihsan, sedangkan pada tahun 2013 nilai maksimum nya adalah sebesar 9,44 yang merupakan milik BPRS Artha Madani. Nilai rata-rata untuk rasio ROA adalah sebesar 3,9042, yang artinya bahwa nilai untuk rasio ROA tersebut dapat dikatakan sangat sehat, dikarenakan nilai rasio ROA adalah sebesar  $ROA > 2\%$  (Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011) .

**Uji Asumsi Klasik**

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bisa dikatakan baik dan tidak terdapat masalah pada uji asumsi klasik.

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

Berdasarkan hasil analisis jalur tersebut diketahui seberapa besar pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu BOPO, FDR, risiko pembiayaan yang diprosikan dengan NPF, dan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Adapun hasil uji analisis jalur adalah sebagai berikut : Tabel Hasil Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Persamaan I :

	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	0,549	0,110		5,010	0,000
X1.Y1	0,007	0,001	0,336	13,294	0,000
X2.Y1	0,006	0,000	0,675	26,732	0,000

a. Dependent Variable: Y1

Persamaan II :	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	0,399	0,129		3,100	0,004
X1.Y2	0,005	0,001	0,201	5,388	0,000
X2.Y2	0,007	0,000	0,841	22,52	0,000
Y1.Y2	-,002	0,001	0,052	2,029	0,049

Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Lampiran 4 Output SPSS

Adapun untuk mengetahui bagaimana pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan bahkan total pengaruhnya dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel Hasil Pengaruh Langsung

Keterangan	Pengaruh Langsung
Pengaruh X1 terhadap Y1	0,336
Pengaruh X2 terhadap Y1	0,675
Pengaruh Y1 terhadap Y2	0,052
Pengaruh X1 terhadap Y2	0,201
Pengaruh X2 terhadap Y2	0,841

Tabel Hasil Pengaruh Tidak Langsung

Keterangan	Pengaruh Tidak Langsung
Pengaruh X1 terhadap Y1 terhadap Y2	$0,201 \times 0,052 = 0,010$
Pengaruh X2 terhadap Y1 terhadap Y2	$0,841 \times 0,052 = 0,043$

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan dalam penelitian ini yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$NPF = 0,549 + 0,336 \beta Y_1 X_1 + 0,675 \beta Y_1 X_2$$

$$ROA = 0,399 + 0,201 \beta Y_2 X_1 + 0,841 \beta Y_2 X_2 + 0,052 \beta Y_2 Y_1$$

**Uji t**

Variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) yang dapat dilihat dari konstanta B sebesar 0,007 dengan nilai p-value sebesar 0,000 dan Thitung sebesar 13,294, sedangkan Ttabel memiliki nilai sebesar 1,699. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value < α dan T hitung > Ttabel, Sehingga H1 terbukti diterima. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) dapat dilihat memiliki nilai dari konstanta B sebesar 0,006 dengan nilai p-value sebesar 0,000 dan Thitung sebesar 26,732, sedangkan Ttabel memiliki nilai sebesar 1,699. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value < α dan Thitung > Ttabel, Sehingga H2 terbukti diterima. Selanjutnya variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dapat dilihat memiliki nilai dari konstantaB sebesar 0,005 dengan nilai p-value sebesar 0,004 dan Thitung sebesar 5,388, sedangkan Ttabel memiliki nilai sebesar 1,699. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value < α dan Thitung > Ttabel. Sehingga H3 terbukti ditolak. Hipotesis yang keempat yaitu variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dapat dilihat memiliki nilai dari konstantaB sebesar 0,007

dengan p-value sebesar 0,000 dan  $T_{hitung}$  sebesar 22,529, sedangkan  $T_{tabel}$  memiliki nilai sebesar 1,699. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value  $< \alpha$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , sehingga  $H_4$  terbukti diterima. Yang terakhir adalah variabel Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dapat dilihat memiliki nilai konstantaB sebesar -0,002 dengan p-value sebesar 0,049 dan  $T_{hitung}$  sebesar 2,029, sedangkan  $T_{tabel}$  memiliki nilai sebesar 1,699. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value  $< \alpha$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , sehingga  $H_5$  terbukti diterima.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel Hasil Uji  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,676 <sup>a</sup>	0,457	0,412

Sumber : Lampiran output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,412. Hal itu artinya besarnya kemampuan variabel independen yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Risiko Pembiayaan (NPF) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) dalam model regresi ini adalah sebesar 41,2%. Sedangkan sisanya yang sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

## Pembahasan

### Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Risiko Pembiayaan (NPF)

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis jalur ditunjukkan dengan konstantaB sebesar 0,007 dengan nilai koefisien jalur  $\beta$  sebesar 0,336, sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif. Dan berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) ditunjukkan dengan p-value  $< \alpha$  yaitu sebesar 0,000  $< 0,05$ , sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko pembiayaan (NPF).

Hal tersebut dikarenakan biaya tidak terkontrol yang akan mengakibatkan pendapatan menurun. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), maka akan dapat menyebabkan meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah yang dalam penelitian ini diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dikarenakan kemungkinan kondisi dan kepatuhan nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2013), dan Rudi (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF)

Dari hasil penelitian ini, menghasilkan kesimpulan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF), maka Hipotesis 1 diterima.

### Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Risiko Pembiayaan (NPF)

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis jalur ditunjukkan dengan konstantaB sebesar 0,006 dengan nilai koefisien jalur  $\beta$  sebesar 0,675, sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif. Dan berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) ditunjukkan dengan p-value  $< \alpha$  yaitu sebesar 0,000  $< 0,05$ , sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF).

Hal tersebut dikarenakan rasio FDR, disatu sisi akan menunjukkan pendapatan bank menjadi semakin besar akan tetapi juga akan menyebabkan suatu bank menjadi tidak *liquid* sehingga konsekuensinya adalah meningkatnya risiko yang harus bank tanggung, dan risiko tersebut berupa meningkatnya jumlah risiko pembiayaan yang mengakibatkan bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah, karena kredit yang disalurkan telah mengalami kegagalan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Nasrulloh (2013), Popita (2013) dan Yulianto (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) Dari hasil penelitian ini, menghasilkan kesimpulan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF), maka Hipotesis 2 diterima.

### Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis jalur ditunjukkan dengan konstantaB sebesar 0,005 dengan nilai koefisien jalur  $\beta$  sebesar 0,201, sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif. Dan berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) ditunjukkan dengan p-value  $< \alpha$  yaitu sebesar 0,004  $< 0,05$ , sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hal tersebut dikarenakan apabila suatu bank menginginkan profitabilitas yang besar, maka bank harus rela mengeluarkan biaya operasional yang besar pula, asalkan bank tersebut tidak mengeluarkan biaya operasionalnya melebihi batas kemampuan bank yang bersangkutan, agar bank nantinya tidak mengalami kebrangskutan.

Hal ini arah hubungannya tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2011), Pratiwi (2012), Fahmy (2013), dan Pranata (2015) yang dalam

penelitiannya menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Dari hasil penelitian ini, menghasilkan kesimpulan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), maka hipotesis 3 ditolak. Dengan biaya operasional yang besar (asumsi bahwa bank yang bersangkutan dapat mengelola biaya operasionalnya dengan baik), maka bank tersebut juga dapat menghasilkan pendapatan operasional yang besar pula. Sehingga, tidak semua biaya operasional yang besar, dapat membuat Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan.

#### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis jalur ditunjukkan dengan konstanta  $B$  sebesar 0,007 dengan nilai koefisien jalur  $\beta$  sebesar 0,841, sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif. Dan berdasarkan hasil uji signifikansi (uji  $t$ ) ditunjukkan dengan  $p$ -value  $< \alpha$  yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Apabila rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) suatu bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank bersangkutan mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dan dengan meningkatnya laba tersebut, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan ikut meningkat karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2007), Adi (2009), Purba (2011), Pratiwi (2012), dan Windriyana (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA),

Dari penjelasan diatas, maka menghasilkan kesimpulan bahwa *Financing to Deposit Ratio* yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), maka Hipotesis 4 diterima.

#### **Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis jalur ditunjukkan dengan konstanta  $B$  sebesar -0,002 dengan nilai koefisien jalur  $\beta$  sebesar 0,052, sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif. Dan berdasarkan hasil uji signifikansi (uji  $t$ ) ditunjukkan dengan  $p$ -value  $< \alpha$  yaitu sebesar  $0,049 < 0,05$ , sehingga hasil pengujian

menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hal tersebut dikarenakan dalam pembiayaan terdapat risiko yang melekat, yaitu pembiayaan yang bermasalah hingga kondisi terburuknya menjadi macet. Jika telah macet maka suatu bank akan mengalami kerugian yang akan berdampak pada operasional dan kegiatan-kegiatan lainnya. Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada Profitabilitas (ROA).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi (2009), Kharisma (2012), Pratiwi (2012), Rianti dan Ratnawati (2014), dan Yuliany (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dikarenakan semakin kecilnya tingkat Risiko Pembiayaan (NPF), maka Profitabilitas (ROA) bank akan semakin besar.

Dalam penelitian ini, NPF (*Non Performing Financing*) menjadi indikator dari variabel risiko pembiayaan menghasilkan kesimpulan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) suatu bank, maka Hipotesis 5 diterima. Apabila kredit bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu. Jadi, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk.

## **Kesimpulan dan Keterbatasan**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan positif terhadap Risiko Pembiayaan (NPF). Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) diterima. Selanjutnya berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap Risiko Pembiayaan (NPF). Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) diterima. Hipotesis 3 yang dihitung berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) diterima. Hipotesis ke 4 yang dihitung berdasarkan hasil ujianalisis jalur dan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

(ROA) diterima.

Dan hipotesis yang terakhir yang dihitung berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) diterima.

#### Keterbatasan

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan untuk memprediksi profitabilitas masih sangat terbatas. Maka untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel independen yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPA (*Non Performing Asset*). Selain itu sampel penelitiannya masih terbatas, hanya terdiri dari 10 sampel dikarenakan terbatasnya sampel yang memenuhi kriteria. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) atau penambahan obyek penelitian seperti Unit Usaha Syariah. Pada penelitian ini rentang perodenya hanya empat tahun. Maka untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah sampel tahun penelitian lebih panjang agar hasilnya lebih akurat.

#### Daftar Pustaka

- Adi, Setiawan. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*.
- Amalia, Fitri. Nasution, Mustafa Edwin. 2007. "Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. VII No.02, Edisi Januari*.
- Fahmy, M. 2013. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi. UIN Yogyakarta.
- Firmansyah, Irman & Agus Ahmad Nasrulloh. 2013. *Analisis Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami Vol. 3 No. 1, Edisi Juni*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Kharisma dan Pratomo. 2012. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Telkom.
- Popita, Ana. 2013. *Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal*. Universitas Semarang.
- Pranata Surya. 2015. *Analisis Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Efisiensi Dan Kualitas Aktiva Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Tahun 2009-2014)*. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya
- Pratiwi. 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Purba, Daris. 2011. *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riananti, dan Ratnawati. 2014. *Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013 Dengan Penerapan Model Simultan*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 01 No. 02, Edisi Februari*.
- Rudi. 2015. *Pengaruh Non Performing Asset (NPA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Mega Syariah Tahun 2005-2014*. Skripsi. Universitas Islam Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil*.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.
- Statistik Perbankan Syariah Juni 2015.
- Statistik Perbankan Syariah Januari 2016.
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Windriyana. 2014. *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2008-2013*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Yulianto. 2013. *Pengaruh CAR, NPM, BOPO dan FDR Terhadap NPF (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2005-2012)*. Skripsi. UIN Yogyakarta.
- Yuliany, Lia. 2014. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang Tedaftar di Bank Indonesia Periode 2008-2012)*. Skripsi. Universitas Widyatama.